REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TK IT Ash Shiddiqy

1. Tinjauan Historis TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy

Taman kanak-kanak Islam Terpadu Ash-Shiddiqy didirikan pada tahun 2013 dibawah naungan Yayasan Abdussalam yang sekarang berganti nama menjadi Yayasan Ash-Shiddiqy. Berawal dari kebutuhan lingkungan orang tua yang bekerja dengan harapan anak masih dapat terkondisikan dengan baik, maka dibukalah pelayanan untuk anak usia dini dari usia 3 bulan sampai dengan 6 Tahun dengan nama PAUD-IT Ash-Shiddiqy dengan pelayanan program TK-IT, KB-IT, dan TPA-IT. Pada tahun 2013 hanya ada 9 peserta didik di TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy. Dengan berjalannya waktu anak semakin bertambah dan ruangan menjadi 2 ruang yang sudah terklasifikasi, satu ruang untuk Kelompok A dan satu ruang untuk TK B.[1] Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Dinas Kabupaten. Surat Ijin Operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jepara nomor 421.1/0023 tercantum mulai berlaku tanggal 5 Februari 2014.[2] Setelah izin operasional Alhamdulillah jumlah siswa mencapai 86 anak.

Selanjutnya Yayasan Ash-Shiddiqy terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan dilakukan dari penggunakan pembelajaran klasikal ke kelompok hingga kini menerapkan model sentra.

2. Letak geografis

Berdasarkan hasil observasi bahwa TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy Margoyoso Kalinyamatan Jepara terletak di sebelah utara Jalan Raya Jepara-Kudus, tempatnya yang berada di pingiran jalan raya menjadikan akses menuju sekolah sangat mudah dijangkau.

Untuk mendeskripsikan keadaan geografisnya berikut ini adalah gambaran batas-batas yang mengelilingi TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy Margoyoso, Kalinyamatan Jepara.

Batas Utara : Perumahan Warga
Batas Selatan : Jalan Raya Jepara-Kudus

[1] TK IT Ash-Shiddiqy, *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy Tahun Aajar 2018/2019* (Jepara, 2018), 1.

[2] Dinas Pendidikan Kabupaten Jepara nomor 421./0023. (Jepara, 2014)

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Batas Timur : pertokoan dan bank
Batas Barat : pertokoan

Beralamat di kota Jepara, kecamatan Kalinyamatan, desa Margoyoso RT.01 RW.02, Jalan Kudus-Jepara Km.17. untuk menuju ke lokasi dengan menaiki bus antar kota dari terimal Jetak Kudus ke arah Jepara, turun di depan TK IT Ash-shiddiqy disitulah lokasinya.

3. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy

a. Visi

Membentuk Generasi Pembelajar yang Islami, Cerdas, Mandiri, Berprestasi dan Berjiwa Sosial

b. Misi

1) Mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dalam hal intelektual, sosial emosi dan psikomotorik.
2) Menanamkan nilai-nilai Islami dan *akhlakul karimah* melalui praktik ajaran Islam sesuai anak.
3) Terselenggaranya KBM yang efektif sehingga mampu mengarahkan dan mengoptimalkan kecerdasan majemuk siswa.
4) Mempersiapkan anak ke jenjang yang lebih tinggi.
5) Menjadi mitra belajar dan bekerja sama bagi sesama tenaga pendidik dan lembaga pendidikan anak usia dini dan masyarakat.[3]

c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi maka tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy adalah sebagai berikut :

1) Meningkatkan layanan pendidikan terhadap anak usia dini sesuai tahap perkembangan
2) Menjadikan anak beragama sejak dini.
3) Membina lingkungan lembaga PAUD yang mendukung terciptanya satuan PAUD sebagai tempat pembelajaran kondusif.
4) Meningkatkan kualitas sarana prasarana untuk menunjang proses pembelajaran.
5) Membina kerjasama yang harmonis dengan *stakeholder* terkait guna meningkatkan optimalisasi layanan PAUD.[4]

[3] TK IT Ash-Shiddiqy, *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy Tahun Aajar 2018/2019, 4*.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

d. Strategi

Agar program kerja bisa terlaksana sesuai yang diharapkan maka beberapa hal harus dikerjakan :

1) Koordinasi dengan pihak terkait tentang penyusunan program.
2) Menyosialisasikan program kerja ke semua pihak.
3) Bekerja sama dengan komite TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy dalam melaksanakan program.
4) Melaporkan secara transparan program-program yang sudah dilaksanakan kepada semua pihak.[5]

4. Struktur Organinisasi TK Islam terpadu Ash-Siddiqy

Gambar 4.1. **Struktur Organisasi TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy**

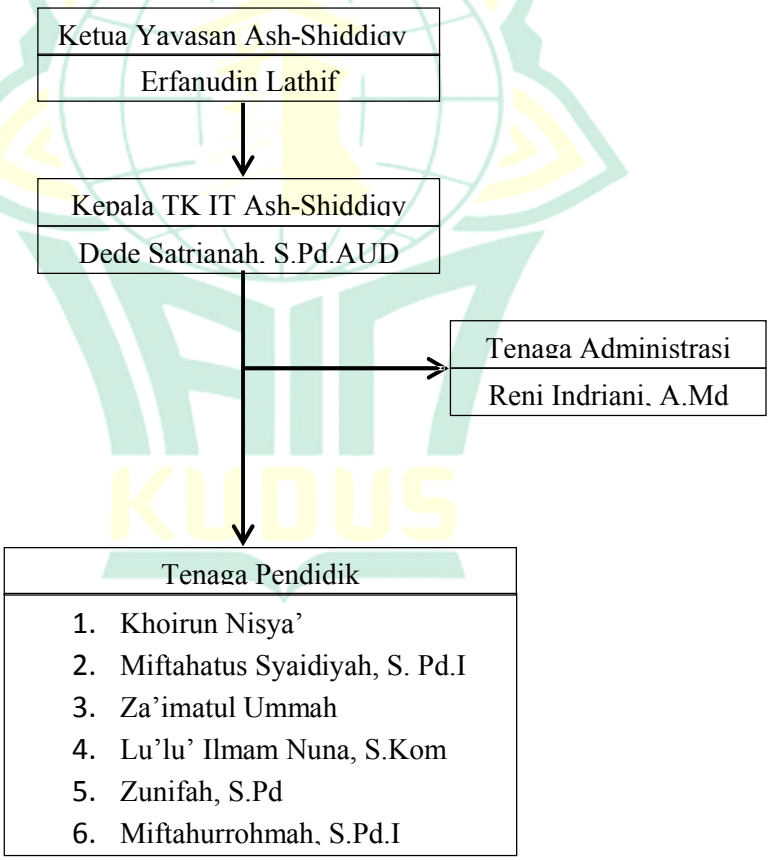

[4] TK IT Ash-Shiddiqy, 4.
[5] TK IT Ash-Shiddiqy, 4.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

5. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik di TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy

a. Data pendidik dan tenaga kependidikan

Dalam sebuah proses pembelajaran dibutuhkan adanya seorang guru. Seorang guru bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik. Menyadari pentingnya guru dalam keberhasilan proses belajar mengajar, maka TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy benar-benar memperhatikan mutu dan keahlian guru, hal ini dibuktikan dengan adanya guru mengajar di TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy didominasi oleh guru yang sudah menyelesaikan pendidikan Strata 1 yang mayoritas adalah bidang pendidikan.

Selain guru TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy dalam melaksanakan pendidikan juga mengangkat pegawai atau disebut tenaga yang mengelola sarana dan prasarana. Adapun data guru dan pegawai dibuat dalam tabel[6] berikut:

Tabel 4.1. **Data Pendidik**
TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy Tahun 2018

NO	NAMA	NIP	STATUS	TMT Tugas	Jumlah jam mengajar/ minggu	Uraian Tugas
1	Dede Satrianah, S.Pd.AUD	-	GTY	1-06-2004	24 Jam	Guru Kelas
2	Zunifah, S.Pd.	-	GTY	10-6-2010	24 Jam	Guru Pendamping
3	Khoirun Nisya	-	GTY	3-12-2013	24 Jam	Guru kelas
4	Miftahatus Saidiyah, S.Pd.I	-	GTY	16-8-2014	24 Jam	Guru PAI

[6] Dokumen TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

NO	NAMA	NIP	STATUS	TMT Tugas	Jumlah jam mengajar/ minggu	Uraian Tugas
5	Zaimatul ummah	-	GTY	8-6-2015	24 Jam	Guru kelas
6	Lu'lu' Ilmam Nuna, S.Kom	-	GTY	12-10-2016	24 Jam	Guru Kelas
7	Miftahurrohmah, S.Pd.I	-	GTY	3-01-2017	24 Jam	Guru Kelas
8	Wina Kurniawati, S.E., S.Pd.	-	GTY	5-09-2018	24 jam	Guru Kelas

Tabel 4.2. **Tenaga Kependidikan**
TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy Tahun 2018

NO	NAMA	NIP	STATUS	TMT Tugas	Jumlah jam mengajar/ minggu	Uraian Tugas
1	Reni Indriyani, A.Md	-	PTY	29-09-2015	24 Jam	Admin
2	Heni Ariyanti	-	PTY	15-12-2015	24 Jam	Kebersihan

b. Data peserta didik

Peserta didik adalah faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan khususnya dalam hal ini Anak usia dini. Anak didik sangat menentukan berjalannya suatu lembaga pendidikan dimana proses pembelajaran berlangsung. TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy memiliki 85 anak didik yang terbagi menjadi 6 kelas. TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy menyebut kelas

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dengan nama kelompok. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3. **Daftar Peserta Didik**
TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelompok	Usia	Jumlah	
			L	P
1	Al Jannah	4-5 Tahun	11 Anak	3 anak
2	Al Ma'wa	4-5 Tahun	4 Anak	11 Anak
3	Al Firdaus	4-5 Tahun	11 Anak	3 Anak
4	Al Muqomah	5-6 Tahun	4 Anak	11 Anak
5	Ar Rayyan	5-6 Tahun	7 Anak	6 Anak
6	As Sallam	5-6 Tahun	5 Anak	9 Anak
Jumlah			85 anak	

Berdasarkan tabel di atas[7], diketahui bahwa jumlah anak didik TK IT Ash Shiddiqy ini cukup hanya dalam taraf lembaga TK. Hal ini membuktikan bahwa TK IT Ash Shiddiqy cukup dikenal ditengah banyaknya TK Islam Terpadu lainnya. Dengan potensi jumlah anak yang cukup banyak tersebut, tentunya ada banyak modal sosial dan SDM yang dapat dikembangkan secara produktif dan progresif. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dewan guru TK IT Ash Shiddiqy mengatur pembagian tugas dan jadwal mengajar. Hal ini dilakukan agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif dan tidak terjadi *overlapping* dan pembagian tugas masing-masing guru.

6. Kurikulum di TK IT Ash Shiddiqy

Kurikulum TK Islam terpadu Ash-Shiddiqy disusun dengan mengusung nilai-nilai islami sebagai dasar untuk perkembangan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan antara lain: Kepemimpinan, Jujur, Kreativitas Mandiri, dan Sabar. Penerapan nilai-nilai islami dilakukan melalui pembiasaan rutin yang diterapkan selama anak berada di TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy.

[7] Dokumen TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan partisipatif, TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy menerapkan model pembelajaran sentra, dimana kelompok anak dalam satu hari bermain dalam satu sentra yang didalamnya berisi berbagai aktivitas sebagai pemenuhan densitas main. Sentra yang disiapkan adalah: sentra balok, sentra alam, sentra ibadah, sentra main peran, dan sentra persiapan.[8]

7. Sarana dan Prasarana di TK IT Ash Shiddiqy

Sarana dan prasarana merupakan faktor terpenting dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran menuju keberhasilan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Sarana dan prasarana yang dimiliki TK Islam terpadu Ash-Shiddiqy[9] adalah sebagai berikut:

a. Keadaan gedung

***Tabel 4.4* Keadaan Ruang dan Gedung TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy**

No	Jenis Lokal	Lokal	Kondisi		Ket
			Baik	Rusak	
1.	Ruang Guru	1	√		
2.	Ruang tata Usaha	1	√		
3.	Ruang kelas	6	√		
4.	Ruang UKS	1	√		
5.	Koprasi	-	-	-	
6.	Toilet guru	1	√		
7.	Toilet anak	2	√		
8.	Halaman	1	√		
9	Dapur	1	√		

b. Keadaan perlengkapan pembelajaran[10]

***Tabel 4.*5. Keadaan perlengkapan pembelajaran TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy**

No	Jenis Lokal	Lokal	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Meja Guru	6	√	

[8] TK IT Ash-Shiddiqy, *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy Tahun Aajar 2018/2019*.

[9] Dokumen TK IT Ash-Shiddiqy.

[10] Dokumen TK IT Ash-Siddiqy

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2.	Kursi guru	6	√	
3.	Meja anak	54	√	
4.	Kursi anak	35	√	
5.	Karpet	6	√	
6.	Meja kursi tamu	1 set	√	
7.	Print	1	√	
8.	Tv	1	√	
9.	Rak tas	6	√	
10	Rak sepatu	8	√	
11	Almari besar	7	√	
12	Almari kecil	6	√	
13	Tempat APE	12	√	
14	Kipas angin	7	√	
15	*Playground*	1 set	√	

B. Data Hasil Penelitian

1. Sentra Bermain Peran Pada Anak Usia Dini di TK IT Ash Shiddiqy Margoyoso, Kalinyamatan, Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

Penelitian yang berjudul "Sentra Bermain Peran (Studi Analisis Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini di TK IT Ash Shiddiqy Margoyoso Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019) bertujuan untuk meneliti bagaimana bagaimana peningkatan kecerdasan spiritual melakukan kegiatan di sentra bermain peran, seperti yang telah tertulis dalam rumusan masalah, penulis membahas bagaimana kegiatan di sentra bermain peran, kecerdasan Anak Usia Dini dan perkembangan kecerdasan spiritual dalam kegiatan di sentra bermain peran dan faktor pendukung serta penghambat kecerdasan bermain peran dalam meningkatkan kecedasan anak usia dini.

TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang terintegrasi kepada islam terpadu, sehingga dalam sebuah pembelajaran sudah tersusun secara baik dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran di TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy dimulai pada pukul 07.30 yang ditandai dengan bel berbunyi. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan berbaris di halaman sekolah, berbeda dengan hari biasanya pada hari senin kegiatan berbaris dikhususkan pada upacara bendera, dengan diiringi secara berurutan menyanyikan lagu Indonesia Raya, Indonesia Pustaka, mars Jepara. Dilanjutkan dengan pelafalan Pancasila oleh guru dan ditirukan oleh seluruh anggota upacara, setelah itu mengheningkan cipta diiringi lagu yang mereka

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

lafalkan sendiri. Terakhir anak-anak melafalkan surat Al-Fatihah, sebagai penutup upacara.

Sebelum masuk pada pembelajaran inti pertama. Anak dibimbing bunda guru membaca doa sebelum belajar, dilanjutkan hafalan surat pendek, do'a pagi hari, doa sehari-hari, hafalan hadis, penghafalan Asmaul Khusna dan dilanjutkan dengan absensi. Rincian kegiatan ini sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy sebagai berikut:

a. Kegiatan pembukaan, kegiatan ini diisi dengan apel pagi dan kegiatan mengasah motorik kasar, transisi, doa belajar dilanjutkan dengan informasi tema.
b. Kegiatan inti I, kegiatan inti satu diisi dengan kegiatan individual dengan guru.
c. Istirahat
d. Kegiatan inti II, kegiatan inti pembelajaran yang disesuaikan dengan tema
e. Kegiatan Penutup, kegiatan terakhir dilanjutkan dengan makan siang sholat dzuhur qiroati dan penutup.[11]

Pendidikan ditujukan supaya anak mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki sejak dini. Dengan pendidikan tersebut anak juga akan memperoleh rangsangan-rangsangan intelektual, sosial, dan emosinal sesuai dengan tingkat usianya. Dunia anak usia dini adalah dunia bermain, jadi pendidikan yang diberikan harus berdasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan sang anak.

Salah satu model pembelajaran adalah model pembelajaran sentra, atau model pembelajaran yang berpusat pada anak. Seperti yang diterapkan TK Islam Terpadu Ash Shiddiqy, ada 6 sentra yang dibuka yaitu; Sentra Musik, Sentra Agama, Sentra Seni, Sentra Alam, Sentra Balok, dan Sentra main peran.

Model pembelajaran sentra sebenarnya memiliki satu lagi sentra utama yaitu; sentra persiapan. Namun berbeda dengan lembaga pra sekolah lain, TK Islam Terpadu Ash Shiddiqy tidak membuka sentra persiapan. Menurut ibu Dede Satrianah, S.Pd.AUD selaku kepala sekolah mengemukakan alasannya dalam sesi wawancara, sebagai berikut:

> "Kita mengunakan model pembelajaran sentra, kami disini membuka 6 sentra, yaitu sentra musik, sentra agama, sentra seni, sentra alam, sentra balok dan sentra main peran itu sendiri. Kita tidak membuka sentra

[11] *RPPH* TK IT Ash-Shiddiqy

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

persiapan, karena diseluruh sentra mengandung sentra persiapan."[12]

Begitu pula dengan ibu Wina Kurniawati, S.E., S.Pd. sebagai guru kelompok As-Salam, membenarkan penggunaan model pembelajaran sentra yaitu sebagai berikut:

"Model di sini (TK IT Ash-Shiddiqy) mengunakan model sentra"[13]

Pengunaan metode sentra dalam kegiatan belajar siswa juga dibenarkan oleh ibu Miftahatus Saidiyah, S.Pd.I selaku guru kelompok Al-Muqommah, yaitu:

"Kalau disini kan mengunakan model pembelajaran sentra, jadinya ketika jam inti kedua kita berputar sesuai sentranya, karena *setting* kelasnya kita buat *setting* kelas sentra. Jadi kalau jam inti kedua ya berputar sesuai jadwal kegiatan sentra kalasnya."[14]

Kegiatan inti pertama diisi dengan muatan lokal dan kegiatan yang diterapkan oleh sentra persiapan secara individual.

Salah satu sentra yang diterapkan di TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy, adalah sentra bermain peran. Jadwal sentra bermain peran[15] TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy bergantian tiap harinya dengan kelompok lain, yaitu:

***Tabel 4.6.* Jadwal Perputaran Sentra Bermain Peran**

NO.	Hari	Kelompok
1.	Senin	Al- Muqomah
2.	Selasa	Al-Jannah
3.	Rabu	Al-Ma'wa
4.	Kamis	Al-Firdaus
5.	Jumat	As-Salam
6.	Sabtu	Ar-Rayan

Metode yang diterapkan di sentra bermain peran di TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy adalah metode demonstrasi dengan mendemonstrasikan, mempraktikan dan menerjemahkan gambar atau peraga sehingga dapat menstimulasi pemahaman anak dalam penerimaan materi, hal ini juga disesuaikan dengan tema yang

[12] Dede Satrianah, wawancara oleh penulis, 4 Oktober, 2018, wawancara 1, traskrip.

[13] Wina Kurniawati, wawancara oleh penulis, 29 November, 2018, wawancara 3, traskrip.

[14] Miftahatus Saidiyah, wawancara oleh penulis, 4 Oktober 2018, wawancara 2, traskrip.

[15] Dokumen TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

diterapkan. Metode tanya jawab juga digunakan dalam sentra main peran, selain untuk menarik perhatian anak metode ini juga digunakan untuk mengulas materi yang telah disampaikan guru. Metode yang terpenting dalam sentra main peran adalah metode praktik langsung, karena metode praktik langsung adalah kunci dalam kegiatan bermain peran sehingga anak dapat memahami secara langsung tanpa merasa digurui.[16]

Sentra bermain peran sangat penting dalam minat belajar anak, menjadikan kegiatan sehari-hari yang akrab dengan anak menjadikannya berlatih sebagai bekal kedepannya. Pernyataan tersebut berdasarkan wawancara dengan ibu Dede Satrianah, S.Pd.AUD selaku Kepala sekolah TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy, mengatakan bahwa:

> "Sentra main peran ini sangat baik sekali karena semua kegiatan (permainan) kita sehari-hari adalah aplikasi dari kegiatan dia (seseorang) melatih diri untuk diaplikasikan pada masa yang akan datang. Jadi sebagai latihan, menurut saya sangat baik dan sangat penting diterapkan pada anak-anak. Karena untuk melatih kemandirian anak sendiri. Untuk kesiapannya dimasa yang akan datang."[17]

Pendapat tentang sentra bermain peran juga dikemukakan oleh ibu Wina Kurniawati, S.E., S.Pd. sebagai guru kelompok As-Salam, sebagai berikut:

> "Sentra main peran itu, untuk ini untuk mengembangkan imajinasi anak, agar anak itu tahu kenyataan yang dilihat untuk diperankan untuk sentra peran itu"[18]

Pendapat ini dikuatkan oleh ibu Miftahatus Saidiyah, S.Pd.I selaku guru kelompok Al Muqommah menyatakan bahwa:

> "Sentra main peran asik sih, anak-anak itu paling tertarik jika bermain di sentra main peran. Kalau pagi saya kasih tahu 'nanti kita belajar di sentra main peran ya' langsung semangat. Karena mereka bisa bereksplorasi, karena disitu mainannya banyak dan

[16] Hasil observasi TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy Margoyoso, Kalinyamatan, Jepara dilaksanakan pada tanggal Oktober 2018

[17] Dede Satrianah, wawancara oleh penulis, 4 Oktober, 2018, wawancara 1, traskrip.

[18] Wina Kurniawati, wawancara oleh penulis, 29 November, 2018, wawancara 3, traskrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

disitu mereka bisa berekspresi dan bereksplorasi gitu."[19]

Sentra bermain peran ini menjadikan anak secara tidak langsung belajar tanpa dia sadari. Karena yang anak rasakan adalah bermain, sehingga anak lebih dapat bereksplorasi dan berekspresi sendiri tanpa merasa digurui.

Setiap kegiatan pembelajaran diupayakan berdampak positif pada perkembangan anak. Begitu pula banyak dampak positif dari kegiatan di sentra main peran yang dikemukakan ibu Dede Satrianah, S.Pd.AUD selaku Kepala sekolah TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy, sebagai berikut:

"Dampak dari bermain peran, dengan bermain peran anak jadi lebih mandiri, dengan bermain peran anak bisa lebih menolong diri sendiri, dengan bermain peran anak menjadi paham apa tugasnya, dengan bermain peran anak bisa dan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Misalnya jika ingin makan jadi anak mengambil sendiri, jika ingin tempatnya bersih, tidak teriak-teriak 'mamah.. mamah..' tapi dia ambil sapu, karena itu sudah bermain peran."[20]

Dampak positif juga dirasakan oleh guru pengampu kelompok, yaitu ibu Miftahatus Saidiyah, S.Pd.I selaku guru kelompok Al Muqommah menurut beliau, sebagai berikut:

"Dampak untuk anak, mereka lebih memahami perannya itu"[21]

Begitupula ulasan dari ibu Wina Kurniawati, S.E., S.Pd. sebagai guru kelompok As-Salam, beliau menggungkapkan:

"Dampak untuk anak di sentra peran *nggeh* anak seneng, biasanya nyaman karena seolah-olah kan dia sedang bermain jadi itu dia *nggak* tau kalau sedang belajar. Kalau dampak buruknya sih biasanya mainanya terkeceeran beresinya agak repot, karena anak disuruh membereskan sendiri nanti kita tinggal membenahi"[22]

Kemandirian anak juga ditemui peneliti saat pembelajaran berupa membereskan mainan, melaksanakan sholat dhuha saat

[19] Miftahatus Saidiyah, wawancara oleh penulis, 4 Oktober 2018, wawancara 2, traskrip.

[20] Dede Satrianah, wawancara oleh penulis, 4 Oktober, 2018, wawancara 1, traskrip.

[21] Miftahatus Saidiyah, wawancara oleh penulis, 4 Oktober 2018, wawancara 2, traskrip.

[22] Wina Kurniawati, wawancara oleh penulis, 29 November, 2018, wawancara 3, traskrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

waktu telah tiba, makan siang sendiri, dan menata ruang saat kegiatan individu.[23]

Setiap kegiatan pembelajaran dirancang agar mudah dilaksanakan pendidik dan peserta didik. Kegiatan di sentra main peran cukup mudah menurut ibu Wina Kurniawati, S.E., S.Pd. sebagai guru kelompok As-Salam, beliau mengemukakan:

> "*Ndak* (sulit) sih, biasa sih. Cukup mudah malah (penerapan kegiatannya), soalnya kan kesannya dia sedang main, jadi mereka mengikuti konsep yang kita buat"[24]

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Miftahatus Saidiyah, S. Pd.I dan tidak hanya guru yang tertarik dalam kegiatan sentra bermain peran ini, tetapi antusias dari anak-anak menjadi faktor pendorong kelancaran kegiatan. Dari ketertarikan anak atas kegiatan ini menurut ibu Miftahatus Saidiyah, S.Pd.I selaku guru kelompok Al Muqommah menjabarkan bahwa penerapan sentra main peran bagi anak usia dini itu tidak sulit. Sebagai berikut:

> "*Nggak* (sulit) juga, malahan kalau disentra main peran lebih enak. Karena itukan istilahnya dari kehidupan nyata, dari kehidupan sehari-hari terus diterapkan disitu."[25]

a. Persiapan disentra main peran

Di sentra bermain peran tidak lepas dengan persiapan guru dalam menyiapkan pembelajaran agar lebih optimal. Seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) membuat berbagai aspek, merancang kegiatan apersepsi, kegiatan inti penutup, dan kegiatan evaluasi. Hal ini sudah diterapkan dan dirancang sedemikian rupa oleh pendidik di TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy. Hal tersebut didukung dengan ungkapan ibu Dede Satrianah, S.Pd.AUD selaku Kepala sekolah TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy dalam sesi wawancara, sebagai berikut:

> "Dari gurunya sebelumnya kita mengetahui temanya apa dulu, terus nanti kegiatannya apa, alat-alatnya apa atau bahannya apa yang harus dipersiapkan, itu susunan RPPHnya dulu baru kemudian kita *setting* sebelumnya, ada peralatannya dan lokasi-lokasinya dipersiapkan, itu

[23] Hasil observasi di TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy Margoyoso, Kalinyamatan, Jepara dilaksanakan pada tanggal 29 November 2018

[24] Wina Kurniawati, wawancara oleh penulis, 29 November, 2018, wawancara 3, traskrip.

[25] Miftahatus Saidiyah, wawancara oleh penulis, 4 Oktober 2018, wawancara 2, traskrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

untuk persiapan kelasnya. Kemudian ketika kita sudah persiapkan peralatannya, konsepnya didalam bentuk RPPH. Terus persiapan sebelum bermain itu lingkungannya dipersiapan dulu dengan peralatannya dengan bahan-bahannya, baru anak-anak kita kondisikan dulu di akses ceritanya hari ini tentang apa. kita membuat persepsi atau pemahaman pada anak-anak tentang kegiatan hari ini 'bermain peran' dan memberikan stimulasi melalui pertanyaan"[26]

Hal ini dibenarkan oleh ibu Wina Kurniawati, S.E., S.Pd. sebagai guru kelompok As-Salam yaitu berikut:

"Biasanya satu minggu sebelumnya sudah dirancang, jadi kita setiap hari Sabtu itu membuat materi untuk kegitan satu minggu atau RPPM."[27]

Dalam kegiatan di sentra bermain peran, TK IT Ash-Shiddiqy memiliki guru yang bertugas di setiap sentra, begitu pula dalam sentra main peran untuk menyiapkan alat main tata ruang dan segala hal yang berhubungan dengan kegiatan sentra bermain peran. hal ini dikemukakan oleh ibu Miftahatus Saidiyah, S.Pd.I selaku guru kelompok Al Muqommah dalam sesi wawancara terkait persiapan guru dalam sentra bermain peran, yaitu:

"Kalau disini ada guru sentranya yang bertanggung jawab untuk menyiapkan segala keperluannya. Kalau guru kelas biasanya mempersiapkan yang kurang, kalau misalnya bermain peranya memasak dengan buah-buahan otomatis guru kelasnya yang menginformasikan pada anak ataupun wali murid untuk membawa buah yang ditentukan. Jadi lebih ke pemberian informasi sih."[28]

Dengan persiapan yang matang dan tertata oleh guru yang sudah faham betul pada kebutuhannya akan menunjang kelancaran dalam kegiatan di sentra main peran. Persiapan yang dilakukan guru sejak jauh hari untuk melaksanakan kegiatan sentra bermain peran dan ditangani khusus oleh guru sentra bertujuan agar kegiatan di sentra bermain peran lebih matang dan terlaksana dengan lancar.

[26] Dede Satrianah, wawancara oleh penulis, 4 Oktober, 2018, wawancara 1, traskrip.

[27] Wina Kurniawati, wawancara oleh penulis, 29 November, 2018, wawancara 3, traskrip.

[28] Miftahatus Saidiyah, wawancara oleh penulis, 4 Oktober 2018, wawancara 2, traskrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. Jenis Main Peran

Jenis main yang digunakan dalam Sentra Main Peran di TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy mengunakan jenis main peran makro dan mikro, dan dilakukan secara bergiliran tiap minggunya, bisa dikatakan satu hari anak hanya bermain satu jenis main peran secara terorganisir. Hal tersebut didukung dengan ungkapan ibu Dede Satrianah, S.Pd.AUD selaku Kepala sekolah TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy dalam sesi wawancara, sebagai berikut:

> "Terkadang kita makro dengan menggunakan peralatan sebetulnya misalnya sapu, kemoceng, lap, ekrak, tempat, sampah, atau dia mengelap mainannya sendiri. Atau mengunakan *micro play*, *micro play* misalkan anak-anak mengunakan boneka barbie, terus peralatan mainan yang kecil-kecil seperti peralatan masak-masakan seperti itu. Kita jadwal, satu minggu itu makro kita ulang-ulang, karena prinsip pembelajaran anak usia dini kan berulang, tidak hari ini ganti besoknya ganti. Misalkan dengan tema rumah, satu minggu dia tetap mengunakan tema rumah."[29]

Penggunaan jenis main peran mikro dan makro dibenarkan oleh ibu Miftahatus Saidiyah, S.Pd.I selaku guru kelompok Al-Muqommah dalam sesi wawancara, sebagai berikut:

> "Kalau disini kita menggunakan mikro dan makro, menggunakan dua-duanya. Itukan ada permainan kecil yang menggunakan plastik, terus ada yang asli memang kami sediakan. Biasanya anak-anak lebih tertarik ke yang makro."[30]

Begitu juga diungkapkan oleh ibu Wina Kurniawati, S.E., S.Pd. sebagai guru kelompok As-Salam yaitu berikut:

> "(Sentra bermain peran di TK IT Ash-Shiddiqy) Pakai mikro, pakai makro, pakai kedua-duanya"[31]

Apapun jenis mainnya dalam kegiatan di sentra main peran guru sangat berperan penting, yaitu membantu peserta didik untuk mengetahui maksud dan paham dengan materi yang diberikan. Peran guru menurut ibu Miftahatus Saidiyah,

[29] Dede Satrianah, wawancara oleh penulis, 4 Oktober, 2018, wawancara 1, traskrip.

[30] Miftahatus Saidiyah, wawancara oleh penulis, 4 Oktober 2018, wawancara 2, traskrip.

[31] Wina Kurniawati, wawancara oleh penulis, 29 November, 2018, wawancara 3, traskrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

S.Pd.I selaku guru kelompok Al-Muqommah dalam sesi wawancara, sebagai berikut:

> "Peran guru kalau anak sudah main mengobservasi. Guru melihat perkembangan anak-anak ketika berkomunikasi dengan teman, ketika mereka bermain, tinggal memantau."[32]

Begitu pula ibu Wina Kurniawati, S.E., S.Pd. sebagai guru kelompok As-Salam mengemukakan tentang peran guru yaitu berikut:

> "Peran guru kalau anak sudah main mengobservasi. Guru melihat perkembangan anak-anak ketika berkomunikasi dengan teman, ketika mereka bermain, tinggal memantau."[33]

Dalam hal ini tentunya pendidik dalam pembelajaran harus lebih kreatif dan inovatif untuk menjadikan pembelajaran lebih bermanfaat dan berguna bagi peserta didik. Pendidik sangat berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk mengajak anak lebih kreatif dan aktif terutama pada kegiatan di sentra main peran.

Pemberian ruang bebas pada anak lebih diterapkan pada kegiatan di sentra main peran ini. Sehingga anak bisa bereksplorasi dengan alat mainnya. Namun, pemantauan guru tidak pernah lepas. Guru akan masuk dalam area main jika terdapat kesalahan ataupun kekeliruan. Hal mengenai peran guru ini diungkapkan oleh ibu Dede Satrianah, S.Pd.AUD selaku Kepala sekolah TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy dalam sesi wawancara, sebagai berikut:

> "Guru itu kan sebagai fasilitator, motivator jadi ketika anak-anak sedang bermain itu guru berada di luar mainan anak, jadi kita tidak terlalu mengintervensinya, kita tidak terlalu mengaturnya. Guru berperan sebagai fasilitator, guru menyediakan dengan panduan tema tadi ada peralatan kita berikan gambaran lalu anak bermain, dengan gambaran tersebut *insya Allah* anak paham apa yang dia lakukan. Saat bermain guru pun hanya memantau saja jadi tidak mengaturnya, jadi ketika ada kesalahpahaman baru di situ guru masuk, ada keganjilan seperti sapu dibuat nyapu temannya biasanya kan anak anak seperti itu kan, baru disitu guru

[32] Miftahatus Saidiyah, wawancara oleh penulis, 4 Oktober 2018, wawancara 2, traskrip.

[33] Wina Kurniawati, wawancara oleh penulis, 29 November, 2018, wawancara 3, traskrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

masuk, kita arahkan. Kalau misalnya pada saat kegiatan biarkan mereka berjalan dengan informasi yang mereka dapatkan dari pembukan tadi, dari persepsinya dulu.[34] Hal ini membuktikan peran guru sangat penting dalam setiap kegiatan anak, walau tidak ikut dalam kegiatan bermain. Pantauan dan observasi guru tidak pernah lepas dari setiap kegiatan main anak."[35]

Hal ini membuktikan peran guru sangat penting dalam setiap kegiatan anak, walau tidak ikut dalam kegiatan bermain. Pantauan dan observasi guru tidak pernah lepas dari setiap kegiatan main anak.

c. Media Sentra Bermain Peran

Media atau alat main edukatif merupakan komponen utama pada sentra bermain peran, adanya media dapat menunjang segala kegiatan di sentra main peran. Alat main yang digunakan harus terkonsep sesuai tema dan jenis main peran yang akan dilakukan. Hal ini diungkapkan juga oleh ibu Dede Satrianah, S.Pd.AUD selaku Kepala sekolah TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy dalam sesi wawancara, sebagai berikut:

"Untuk melengkapi sumber-sumber atau media pembelajaran, kita sesuaikan dengan kebutuhan dan konsep, misalnya hari ini mikro itu kalau kita bisa membuat ya kita buat, kita buat sendiri misalkan dari bahan kardus-kardus, dari botol plastik, tutup botol, bekas *pop corn*, kotak bekas susu."[36]

Begitu pula dengan ulasan ibu Wina Kurniawati, S.E., S.Pd. sebagai guru kelompok As-Salam mengemukakan tentang APE di TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy dalam sesi wawancara, sebagai berikut:

"Kalau APE kita membuat, butuh kreativitas guru sih, jadi gurunya biasanya idenya dari *browsing* atau cari tau, *sharing* pengalaman dengan teman. Kita hampir sering membuat terus, jarang beli"[37]

Penyedian Alat Permainan Edukatif tidak selalu dengan membeli, membuat alat main sering dilakukan guru TK IT Ash-Shiddiqy alasannya selain untuk menghemat biaya, juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan main peran, walaupun

[34] Dede Satrianah, wawancara oleh penulis, 4 Oktober, 2018, wawancara 1, traskrip.
[35] Dede Satrianah, wawancara oleh penulis, 4 Oktober, 2018, wawancara 1, traskrip.
[36] Dede Satrianah, wawancara oleh penulis, 4 Oktober, 2018, wawancara 1, traskrip.
[37] Wina Kurniawati, wawancara oleh penulis, 29 November, 2018, wawancara 3, traskrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

alat main yang dibuat sendiri tidak akan tahan lama. Namun, cukup membantu sebagai peraga di sentra main peran. Ulasan tersebut didukung dengan penjelasan dari ibu Dede Satrianah, S.Pd.AUD selaku Kepala sekolah TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy dalam sesi wawancara, sebagai berikut:

ibu Miftahatus Saidiyah, S.Pd.I selaku guru kelompok Al-Muqommah dalam sesi wawancara, sebagai berikut:

> "Untuk dari kami biasanya membuat sendiri, karena bisa dengan mudah disesuaikan dengan kebutuhan, namun kelemahannya yaitu hanya bisa digunakan sekali pakai, biasanya dari kertas atau kardus jadi itukan tidak awet. Memang program jangka panjang kita membuat APE atau media yang bia digunakan berulang-ulang, misalnya dari flanel atau dari kain, itukan bisa dipakai berulang-ulang. Tapi sementara ini belum, sebagian besar masih banyak dari kertas."[38]

Membuat APE juga melatih kreativitas guru. Walaupun, banyak kekurangan dalam APE buatan sendiri. Namun, hal terpenting APE untuk anak adalah menjadikan mereka asyik dan dapat memahami materi pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan juga oleh ibu Dede Satrianah, S.Pd.AUD selaku Kepala sekolah TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy dalam sesi wawancara, sebagai berikut:

> "Biasanya untuk bermain peran itu, seperti bahan-bahan dapur, karena bahan-bahan dapur itukan mudah kayak piring sendok garpu itu kan ada, dan itu bisa digunakan berkali-kali. Tapi, untuk yang kayak mobil atau kendaran yang bisa dibuat dari kardus-kardus jadi itu sekali pakai saja, karena belum ada satu minggu sudah rusak, kalau dari kardus kekuatannya kan kurang, sedangkan anak-anak kan belum bisa kontrol 'ini harus hati-hati ya.' yang penting dia asik, yang penting dia main."[39]

d. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilihat dari observasi selama bermain dan pemberian pertanyaan setelah kegiatan bermain peran. dengan metode observasi yang dilakukan guru, seperti yang diungkapkan oleh ibu ibu Miftahatus Saidiyah, S.Pd.I selaku guru kelompok Al-Muqommah dalam sesi wawancara, sebagai berikut:

[38] Miftahatus Saidiyah, wawancara oleh penulis, 4 Oktober 2018, wawancara 2, traskrip.

[39] Dede Satrianah, wawancara oleh penulis, 4 Oktober, 2018, wawancara 1, traskrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> "Mengevaluasi anak itu, sama di sentra main yang lain, basanya observasi. Kita lihat bagaimana perkembangan anaknya."[40]

Mengevaluasi pembelajaran di sentra main peran juga dilakukan dengan pemberian pertanyaan yang diajukan bersangkutan dengan kegiatan hari ini untuk mengulas pemahaman anak. Hal tersebut diungkapkan juga oleh ibu Dede Satrianah, S.Pd.AUD selaku Kepala sekolah TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy dalam sesi wawancara, sebagai berikut:

> "Mengevaluasi anak itu, pertama, mengevaluasinya anak kira-kira sudah benar apa belum misalkan dalam menggunakan peralatan tersebut, kira-kira anak berkomunikasi tidak dengan alat main tersebut, jadi mengevaluasinya pertama, dia paham tidak dengan benda yang dia pegang?. Yang kedua, dia mampu tidak cara mengunakannya kayak gitu, terus yang ketiganya komunikasinya dengan lingkungan tersebut, dengan lingkungan main, atapun dengan teman-teman sendiri komunikasi atau tidak. Yang terakhir dia paham tidak dengan fungsi tersebut."[41]

Mengevaluasi dengan pemberian pertanyaan juga didukung oleh ibu Wina Kurniawati, S.E., S.Pd. sebagai guru kelompok As-salam mengemukakan tentang peran guru yaitu sebagai berikut:

> "Evaluasinya biasanya menggunakan tanya jawab dan penilaian biasa, 'hari ini kegiatan apa?' 'tadi memerankan apa?'terus 'apa yang salah?' anak mengoreksi sendiri"[42]

Kegiatan evaluasi juga dilakukan pada pijakan setelah main dengan pemberian pertanyaan yang bertujuan agar mengetahi tingkat perkembangan anak sebelum dan sesudah bermain peran. Perkembangan yang dilihat dari berbagai aspek, diantaranya, sosial emosional, berbahasa, kreativitas, kognitif, motorik, dan perkembangan kecerdasan spiritualnya.

---

[40] Miftahatus Saidiyah, wawancara oleh penulis, 4 Oktober 2018, wawancara 2, traskrip.

[41] Dede Satrianah, wawancara oleh penulis, 4 Oktober, 2018, wawancara 1, traskrip.

[42] Wina Kurniawati, wawancara oleh penulis, 29 November, 2018, wawancara 3, traskrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Perkembangan Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia Dini di TK IT Ash Shiddiqy Margoyoso, Kalinyamat, Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy yang terintegrasi pada pendidikakan agama. Selalu mengutamakan nilai religius dan spiritual anak, sebelum mengasah kecerdasan keakademikan. Kecerdasan spiritual anak sangat diperhatikan, karena dari semua sentra mengikuti kegiatannya, dari keseluruhan sentra dikaitkan dengan terintegrasi kepada spiritual agamanya, seperti pembiasaan berdoa sebelum kegiatan belajar, mengeratkan ikatan silaturahim dengan teman-temannya, berkerja rapi dan bersyukur.

Penerapan metode pembiasaan lebih mudah dilakukan dengan kondisi anak yang tidak ditunggui orang tua, hal ini menjadi salah satu keuntungan guru untuk lebih *intensif* memberikan stimulasi anak, dalam berbagai aspek salah satunya kemandirian. Dan lebih mudah menerapkan pembiasaan pada hal religius anak. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Miftahatus Saidiyah, S.Pd.I selaku guru kelompok Al Muqommah TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy, sebagai berikut:

> "Disini anak tidak ditunggui orangtuanya, jadi anak itu lebih mandiri dan tidak adanya orang tuanya yang menunggui adalah salah satu keuntungan bagi pendidik. Seperti saat kita menerapkan pembiasan pada anak otomatis lebih mudah. Dan perkembangan spiritual anak alhamdulillah sejauh ini signifikan bagus. Dari yang awal mereka makan masih berantakan, makin kesini perkembangannya makin teratur."[43]

Sebagai standar pencapaian karakteristik anak yang memiliki kecerdasan spiritual menjadi tolak ukur peningkatan dari pembelajaran anak khususnya kecerdasan spiritual. ibu Dede Satrianah, S.Pd.AUD selaku Kepala sekolah TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy, memaparkan indikator sebagai taraf pencapaian kecerdasan spiritual anak seperti berikut:

> "Pertama, dia memahami dan mempercayai adanya pencipta, dia sendiri diciptakan oleh siapa. Yang kedua anak itu menghargai orang lain, menghargai orangtua, menghargai benda-benda di sekelilingnya. Yang ketiga dia bersyukur, ya meningkatnya rasa syukur."[44]

Ibu Miftahatus Saidiyah, S.Pd.I selaku guru kelompok Al Muqommah TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy juga menyebutkan

[43] Miftahatus Saidiyah, wawancara oleh penulis, 4 Oktober 2018, wawancara 2, traskrip.

[44] Dede Satrianah, wawancara oleh penulis, 4 Oktober, 2018, wawancara 1, traskrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

karakteristik sebagai pecapaian anak yang memiliki kecerdasan spiritual, beliau jelaskan pada sesi wawancara sebagai berikut:

> "Anak bisa lebih bersabar, dan dapat mengaplikasikan doa sehari-hari di sekolah atau di rumah tanpa bimbingan guru, secara spontan."[45]

Ulasan dari ibu Wina Kurniawati, S.E., S.Pd. selaku guru kelompok As-Salam TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy, juga menunjukkan karakteristik anak yang memiliki kecerdasan spiritual. Sebagai berikut:

> "Anak sudah bisa mengetahui tentang Tuhannya, menghormati sesama, saling menyayangi"[46]

Hal ini menunjukkan perkembangan kecerdasan spiritual anak berkembang baik dari stimulasi dan keadaan lingkungan sekolah yang mendukung.

Tidak hanya di sekolah konsistensi kecerdasan spiritual anak juga tampak pada anak di lingkungan rumahnya, seperti sering melafalkan hadist, membaca doa, dan menghargai. Hal ini didukung oleh pengakuan wali murid bernama Ibu Anisa Noor Hayati,Ss wali dari Mandala Kenzio Rafsanzani kelompok Al-Muqomah, yaitu:

> "Perkembangan yang terlihat itu hafalan-hafalannya. Hafalan doa, hadits-haditsnya, dan solatnya lebih teratur dia sudah tau jika waktu solat magrib 3 rokaat. Banyak perkembangan lain, tapi menonjol itu keagamaannya"[47]

Begitu juga menurut bu Titik Noor Hayati orang tua dari Qailla Kansa Sauqia kelompok Al-Jannah, mengemukakan: walaupun anaknya belum pandai menghafal namun dari lagu yang putrinya lantunkan setidaknya membuat anaknya belajar tetang islam.

> "Dari lagu yang dia nyanyikan kan nuansanya islami jadi sedikit banyak dia mengenal islam"[48]

---

[45] Miftahatus Saidiyah, wawancara oleh penulis, 4 Oktober 2018, wawancara 2, traskrip.

[46] Wina Kurniawati, wawancara oleh penulis, 29 November, 2018, wawancara 3, traskrip.

[47] Anisa Noor hayati, wawancara oleh penulis, 31 Oktober, 2018, wawancara 4, traskrip.

[48] Titik Noor Hayati, wawancara oleh penulis, 1 November, 2018, wawancara 5, traskrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3. Sentra Bermain Peran dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini di TK IT Ash Shiddiqy Margoyoso, Kalinyamat, Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

TK IT Ash Shiddiqy Margoyoso Kalinyamat Jepara yang bertujuan untuk membina, membentuk dan melatih karakter anak melalui pendidikan agama, sifat-sifat keberagama yang dibentuk dari awal. Mengutamakan pendidikan dengan keterampilan, pengetahuan tentang agama terlebih dulu, sebelum melatih kecerdasan lain seperti kecerdasan keakademikan. Semua kegiatan diintegrasikan kepada pendidikan keagaman.[49]

Terutama dalam segala kegiatan pembelajaran dan kegiatan main yang diintegrasikan pada pada pendidikan keagamaan. Dalam sentra main peran pun menjadi salah satu kosentrasi khusus guru untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak.

Pada sesi wawancara Ibu Dede Satrianah, S.Pd.AUD selaku Kepala Sekolah TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy menjelaskan lebih spesifik tentang perkembangan kecerdasan spiritual anak di sentra main peran. Sebagai berikut:

> "Kalau untuk sentra main perannya sendiri kaitannya dengan kecerdasan spiritual itu untuk kegiatannya misalnya dirumah, anak dapat bersyukur, dengan rasa sukur diberikannya kenikmatan, diberikan rumah, diberikan alat-alat dengan kesukuran itu kita harus menjaganya, kita harus memperlakukan benda-benda tersebut karena sudah menolong, itu memberi pemahaman pada anak kearah situ. Bersyukurnya itu kita tidak hanya mengucapkan *Alhamdulillah* saja dalam kegiatan bermain peran. Tapi, kita juga menghargai benda-benda yang keseharianya membantu kita misalkan jadi bersih. Itu kita berikan pemahaman kesitu.
>
> Dari pemberian stimulasi ini anak-anak itu rasa syukurnya kelihatan, ketika setelah bermain anak-anak merapikan sendiri, itu yang pertama. Terus yang kedua, kemandirian, ketiga dia makan dia ambil sendiri tanpa bantuan guru, ketika sudah makan dia bersihkan makanannya sendiri seperti tidak menyisakan, tidak membuang-buang. Rasa sukurnya lebih tercurah disitu."[50]

Pendapat Ibu Miftahatus Saidiyah, S.Pd.I selaku guru kelas TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy, tentang perkembangan

[49] Hasil observasi TK Islam Terpadu Ash- Shiddiqy 8 Oktober 2018

[50] Dede Satrianah, wawancara oleh penulis, 4 Oktober, 2018, wawancara 1, traskrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kecerdasan spiritual anak usia dini di sentra main peran, diungkapkan beliau lewat sesi wawancara sebagai berikut:

> "Lebih pengenalan tentang penciptanya, disini (sentra bermain peran) anak lebih mudah mengenal Tuhan dan ciptaannya."[51]

Sedangkan ulasan Ibu Wina Kurniawati, S.E., S.Pd. selaku guru kelompok As-Salam TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy, sebagai berikut:

> "*Alhmadulillah,* begitu anak masuk dalam keadaan kosong, satu tahun ada perbedaan, di kelas B nanti benar-benar siap untuk dilepas."[52]

Hal ini dimaksudkan bahwa kecerdasan spiritual yang di bentuk dari kegiatan sentra bermain peran dibuat untuk menunjang anak agar siap di jenjang selanjutnya atau dunia kehidupan.

Karakteristik anak yang memiliki kecerdasan spiritual yang ada, digunakan sebagai Indiaktor dalam pecapain kecerdasan spiritual anak nantinya digunakan untuk menilai pecapaian anak dan juga digunakan untuk merancang bentuk-bentuk kegiatan yang mengandung indikator tersebut sehinga tercapainya tujuan yang dimaksud. Lalu Ibu Dede Satrianah, S.Pd.AUD selaku Kepala sekolah TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy, memaparkan kegiatan yang dapat menunjang tercapainya indikator pecapaian kecerdasan spiritual anak, dalam sesi wawancara sebagai berikut:

> "Praktik sholat, praktik wudu, manasik. Selain itu pemberian pemahaman kita ini lahir dari siapa? Gitukan. Biasanya anak pasti bilang 'dari perut mama' 'loh, memang bisa kamu masuk dari perut mama? Bagaimana caranya?' nah disitu. 'lalu siap yang menghidupkannya di perut mama kita' beri pengertian tentang kebesaran Allah dalam menciptakn manusia di dalam perut. Itu dalam persepsinya, dalam bentuk kegiatannya yaitu tadi dalam rasa syukurnya. Misalkan kegiatannya dengan apa mengelompokkan bintang siapa yang menghidupkan dan siapa yang memberikan makanannya."[53]

Bentuk kegiatan di sentra main peran yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual anak usia dini di TK Islam

---

[51] Miftahatus Saidiyah, wawancara oleh penulis, 4 Oktober 2018, wawancara 2, traskrip.

[52] Wina Kurniawati, wawancara oleh penulis, 29 November, 2018, wawancara 3, traskrip.

[53] Dede Satrianah, wawancara oleh penulis, 4 Oktober, 2018, wawancara 1, traskrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Terpadu Ash-Shiddiqy juga sama persis di paparkan oleh ibu Miftahatus Saidiyah, S.Pd.I selaku guru kelas TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy, yaitu:

> "Manasik haji, pembiasan sholat duha, solat dzuhur juga."[54]

Didukung pula dengan ulasan ibu Wina Kurniawati, S.E., S.Pd. selaku guru kelompok As-Salam TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy, yang menyebutkan jenis main peran yang dapat menigkatkan kecerdasan spiritual. Sebagai berikut:

> "Sedekah, bermain peran sedang bersolat, berdoa, bermain peran seolah-olah kita berpuasa seperti itu"[55]

Bentuk kegiatan yang sesuai akan mengembangkan berbagai aspek pertumbuhan anak, salah satunya dalam perkembangan kecerdasan spiritual anak. Sebagai standar utama pecapain di TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy Margoyoso, Kalinyamatan, Jepara.

C. Pembahasan

1. Analisis Sentra Bermain Peran Dalam Pada Anak Usia Dini di TK IT Ash Shiddiqy Margoyoso, Kalinyamat, Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

Bermain merupakan suatu kegiatan yang membantu anak-anak dalam menemukan hal-hal atau keahlian baru. Serta memuaskan apa yang menjadi kebutuhannya.[56] Adapun di sekolah bermain bisa dibedakan menjadi, bermain bebas bermain dengan bimbingan dan bermain yang diarahkan. [57]

TK Islam Terpadu Ash Shiddiqy menerapkan menggabungkan ketiga jenis main tersebut dalam kegiatan di sentra main peran,[58] sentra berasal darikata "*canter"* yang artinya pusat. Seluruh materi yang akan dialirkan oleh guru kepada anak melalui kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan dan perlu diorganisasikan secara teratur, sistematis, dan terarah, sehingga anak dapat membangun kemampuan menganalisisnya dan dapat mempunyai kemampuan mengambil kesimpulan. Sentra mengandung makna bahwa setiap kegiatan di semua sentra yang

---

[54] Miftahatus Saidiyah, wawancara oleh penulis, 4 Oktober 2018, wawancara 2, traskrip.

[55] Wina Kurniawati, wawancara oleh penulis, 29 November, 2018, wawancara 3, traskrip.

[56] Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD* (Jogjakarta: Laksana, 2010), 77.

[57] Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalm Islam* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 50–51.

[58] Observasi di TK IT Ash-Shiddiqy

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

disediakan memiliki titik pusat (*center point*),yang semua mengacu pada tujuan pembelajaran.[59]

Dalam pendekatan ini anak dirangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar di sentra main, khususnya sentra main peran. Seluruh kegiatan pembelajaran berfokus kepada anak sebagai subjek pembelajaran, sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan pijakan-pijakan. Pijakan yang diberikan sebelum dan sesudah anak bermain dilakukan dalam setting duduk melingkar sehingga dikenal dengan sebutan "saat lingkaran".

Bermain peran dalam pembelajaran merupakan upaya menstimulasi anak dalam pemecahan masalah melalui peragaan.[60] Kegiatan di dalam sentra main peran selain menyenangkan karena anak merasa sedang diajak bermain, kegiatan ini juga mengajarkan secara langsung nilai-nilai kebaikan dan kreativitas yang ingin ditumbuhkan dengan mengalaminya secara langsung, anak-anak akan mampu merasakan pentingnya menumbuhkan nilai-nilai tersebut, dan menyempurnakan zona kecerdasan anak.[61] Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Dede Satrianah, S.Pd.AUD selaku Kepala Sekolah TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy Margoyoso, Kalinyamatan, Jepara. Sentra main peran sangat baik untuk anak. Karena kegiatan permainan yang dilakukan adalah aplikasi dari kehidupan sehari-hari anak, sehingga dapat digunakan sebagai latihan untuk diplikasikan sebagai kesiapan pada masa yang akan datang dan untuk untuk melatih kemandirian anak sendiri.

Berdasarkan observasi peneliti di TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy Margoyoso Kalinyamatan Jepara. Sentra main peran digunakan oleh kelompok Al Muqomah, sentra main peran yang digunakan adalah jenis main peran mikro dengan materi pembelajaran pengelompokan hewan berdasarkan makanannya. Jenis hewan yang dikelompokan adalah herbivora, karnivora dan omnivora.[62] Dan kegiatan main peran mengambar habitat hewan.[63] Selain menggunakan jenis main peran mikro, TK Islam

[59] Mukhmar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2014), 121.

[60] Ujang Rahmad dkk., *Model Simulasi kepemimpinan Melalui Bermain Peran* (Bandung: KEMENDIGBUD, 2015), 20.

[61] Atik Triwiyanti, *Asyiknya Bermain Peran!: Pengalaman Seru Mengajar dengan Imajinasi* (Solo: Megrtaf, 2017), iii–iv.

[62] Hasil observasi TK Islam terpadu Ash-Shiddiqy Margoyoso, Kalinyamatan, Jepara tanggal 1 Oktober 2018

[63] Hasil observasi TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy 8 Oktober 2018

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Terpadu Ash-Shiddiqy juga menggunakan jenis main peran makro, pada tema binatang anak-anak menirukan suara binatang dan cara jalan binatang dengan diiringi permainan dan lagu.[64]

Kegiatan pada Sentra main peran dilaksanakan pada jam 09.30 atau biasa disebut "Inti 2". Sehingga adanya perbedaan dalam menjalankan pijakan. Pijakan yang dilakukan guru dalam kegiatan sentra ada empat pijakann yaitu:

a. Pijakan lingkungan main

Pijakan lingkungan main, dimana guru memperisapkan tata ruang dan alat main untuk anak. Pijakan ini diakukan saat anak-anak istirahat pertama. Guru menyiapkan segala alat main dan tata ruang kelas yang disesuaikan dengan kegiatan dan tema hari tersebut.

b. Pijakan sebelum main (15 Menit)

Pada pijakan ini setelah anak usai bermain di luar, mereka dipersilahkan masuk. Selanjutnya pendidik dan anak melingkar, pendidik bercerita tentang tema binatang dan menanyakan kegiatan bermain peran minggu lalu yaitu mengelompokkan binatang berdasarkan makanannya dan menghubungkannya dengan kegiatan hari ini.[65]

Langkah selanjutnya pendidik menyampaikan aturan main, setelah menjelaskan tentang perbedaan hewan dengan makanannya,[66] anak diperlihatkan media yang akan mereka gunakan untuk alat main, guru menjelaskan secara rinci namun tidak terlalu membatasi seperti pada saat mengelompokkan hewan guru hanya memberitahu cara mengelompokkan hewan berdasarkan apa yang dimakan, namun tidak membatasi dimana mereka harus menaruh hewan yang telah di kelompokkan.[67] Hal ini sama halnya dengan saat anak disuruh menggambar habitat hewan setelah guru menjelaskan secara rinci dan memberi contoh habitat hewan serta gambar hutan, namun tidak membatasi anak-anak untuk mengambar pohon seperti apa.[68]

Mempersilahkan anak memilih teman main, cara yang dilakukan pendidik cukup unik, yaitu dengan menstimulasi anak membuat berbagai bentuk, seperti:

[64] Hasil Observasi TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy 8 Oktober 2018
[65] Observasi TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy 8 oktober 2018
[66] Observasi TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy 1 Oktober 2018
[67] Observasi di TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy 1 Oktober 2018
[68] Observasi di TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy 8 oktober 2018

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

membuat 2 donat (2 lingkaran kelompok), membuat satu pensil (1 garis lurus), setelah anak mulai terbiasa dengan stimulasi itu, guru baru memberi intruksi terakhir untuk menjadi 3 cincin (3 kelompok melingkar kecil). Setelah menjadi 3 kelompok anak dipersilahkan duduk sesuai kelompok pada tempat yang mereka suka.

Pembatasan waktu kapan memulai dan kapan mengakhiri, juga dijelaskan setelah anak berada di posisi dan belum menyentuh alat main.

Selanjutnya guru mengintuksi anak untuk mengambil sesuai kebutuhan kelompok alat main yang berada di depan guru, tujuannya agar anak paham apa saja alat main yang mereka gunakan dan mereka butuhkan. Setelah itu pendidik mempersilakan anak bermain.

c. Pijakan selama main (60 Menit)

Pada pijakan ini pendidik berkeliling diantara anak-anak yang sedang bermain, memberi arahan bagi anak yang bermain keluar dari intruksi yang diberikan, seperi ada anak yang mengelompokkan hewan sesuka hati atau tidak tepat saat menaruh gambar hewan pada habitat yang digambar. Sesekali guru menjauh dari area main, agar anak leluasa menyelesaikan tugasnya.

Tidak semua anak akan selalu bermain dengan baik, akan ada kesalahan yang dilakukan anak dalam kegiatan bermain, seperti kasus anak tidak mau berbagi mainan, lalu guru memberi teguran dengan menyuruh anak mundur untuk memperhatikan temannya yang sedang bermain, agar anak melihat temannya saling kerjasama dan berbagi, setelah anak memahami kesalahannya, anak kembali masuk pada area main. Dari kasus seperti itu guru dapat memberi dukungan dengan pertanyaan positif berkaitan dengan pekerjaan yang dilakukan anak, mencatat apa yang dilakukan anak, baik jenis main maupun tahapan perkembangannya. Bila waktu tinggal lima menit pendidik memberitahu pada anak-anak untuk segera menyelesaikannya.

d. Pijakan setelah main

Pijakan setetah main merupakan kegiatan akhir sebagai penutup kegiatan di sentra main.[69] Setelah waktu habis, guru mulai melihat hasil akhir kerja kelompok atau individu anak. Setelah itu anak diminta membereskan

[69] Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 36–37.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tempat mainnya, dari peralatannya, meja dan lantai duduk mereka juga tidak luput dari pembenahan.

Setelah itu, anak kembali melingkar di tempat awal. Guru mulai mengevaluasi kegiatan main mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan saling menceritakan pengalaman mainnya, mengulas beberapa kesalahan anak yang tidak mengikuti intruksi dan memberikan *reward* pada semua anak, karena bagaimanapun hasil karya anak, mereka adalah juara untuk karyanya.

Media atau alat permain edukatif di sentra main peran merupakan faktor utama dalam kegiatan pembelajaran di sentra main peran. Alat permainan edukatif (APE) adalah alat permainan yang dirancang secara khusus untuk pendidikan yang ditujukan membantu perkembangan anak.[70]

Alat Permain Edukatif di sentra main peran TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy cukup lengkap, namun tidak semua alat main bisa digunakan untuk seluruh tema. Dalam kegiatan di sentra main peran dengan tema binatang guru membuat sendiri alat permainan edukatif untuk menunjang kegiatan hari itu. Dengan mengunakan sterofom sebagai alas, kertas asturo sebagai tanaman dan wayang bergambar hewan yang terbuat dari gambar hewan cetak mengunakan printer dan di pasang lidi sebagai alat untuk menacapkanya. Alat main yang dibuat guru digunakan untuk kegiatan main peran mikro mengelompokkan hewan berdasarkan makananya. Selain itu guru mengunakan kertas ukuran A3, spidol dan gambar hewan sebagai media dalam kegiatan mengambar habitat hewan, di sentra main peran mikro.

Tidak selamanya alat main atau media permainanan adalah benda mati. Dalam kegiatan main peran makro tema binatang dengan kegiatan menirukan suara dan cara jalan binatang, anak secara langsung menjadi subjek dalam permainan peran mereka. Tanpa menggunakan alat main apapun anak dapat memahami materi pembelajaran tanpa harus dijelaskan.

Media lain penunjang kegiatan main peran dengan tema binatang adalah dengan menggunakan hewan asli, jadi anak berpura-pura menjadi peternak dan memberi makan hewan di tempat perkembang biakan hewan.[71] Dengan banyaknnya alat main yang lebih berfariasi memudahkan anak dalam menerima

[70] M Fadlillah, *Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2017), 56.

[71] Dede Satrianah, wawancara oleh penulis, 4 Oktober, 2018, wawancara 1, traskrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

penyampaian materi dari guru,[72] sehingga diharapkan anak merasakan lebih nyata peran yang dimainkan sebagai bekalnya dimasa depan.

Tata ruang dalam kegiatan main peran juga menjadi salah satu faktor terpenting yang harus diperhatikan dalam kegiatan sentra main peran pada kegiatan main peran *indoor* ataupun *outdoor.*

Tata ruang dalam kegiatan di sentra main peran *indoor* di TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy, disesuaikan dengan ukuran anak.[73] Pada sisi dekat pintu guru memberikan ruang kosong untuk kegiatan pijakan sebelum main dalam bentuk melingkar. Di sisi lain terdapat bangko yang sesuai dengan ukutan tubuh anak agar anak merasa nyaman, dan di sekitarnya dikelilingi dengan alat main yang akan menunjang kegiatan main di sentra main peran.

Bermain peran sangat mendukung kemampuan anak untuk meraih lebih jauh tahap perkembangan anak ke tahap yang lebih tinggi. Anak yang terlibat dalam bermain peran dapat menggunakan kesadaranya. Kesadaran ini masih berbentuk imajinasi yang belum dapat ditangkap secara tetap oleh anak. Melalui bermain anak dapat melebihi tahap perkembangannya saat ini, dan imajinasi merupakan sesuatu yang harus dibangun karena belum ada dalam kesadaran anak yang masih sangat kecil.[74]

Perkembangan anak dalam senta main peran di TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy. Menurut Ibu Dede Satrianah, S.Pd.AUD selaku Kepala Sekolah TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy, bermain peran memberiakna dampak dan perkembangan anak menjadi lebih mandiri, dengan bermain peran anak bisa lebih menolong diri sendiri, dengan bermain peran anak menjadi paham apa tugasnya, dengan bermain peran anak bisa dan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri.[75]

Hal ini juga di dukung dengan pendapat Ibu Miftahatus Saidiyah, S.Pd.I selaku guru kelas di TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy, beliau memaparkan bahwa manfat sentra main peran melatih perkembangan emosionalnya, seperti tidak egois mengunakan mainanya sendiri, anak bisa berbagi. Kemudian perkembangan di aspek bahasa anak dapat berkomunikasi dengan

[72] Fadlillah, *Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, 57-61.

[73] Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 52-53.

[74] Latif dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*, 208-211.

[75] Dede Satrianah, wawancara oleh penulis, 4 Oktober, 2018, wawancara 1, traskrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

temanya. Perkembangan spiritualitas anak lebih bisa bersabar, dalam menanti giliran.[76]

Melalui kegiatan di sentra main peran diharapkan peserta didik dapat mengekspresikan diri dalam kegiatan main yang terarah. Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti terhadap sentra main peran di TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy dalam kegiatanya pendidik menggunakan jenis main peran mikro dan makro yang kegiatannya di*rolling* setiap minggunya. Media yang digunakan anadala APE. APE yang dipilih tidak selalu didapat dengan cara membeli. Karena menunjang kebutuhan pendidik juga mambuat sendiri APE yang sekiranya sulit didapat dengan cara membeli.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kegiatan di sentara main peran memberi manfat bagi peserta didik yaitu; anak lebih mudah dalam pemahaman materi pembelajaran, menjadikan anak lebih mandiri, anak dapat mengekspresikan dirinya, anak dapat mengontol emosi, dan juga mengasah kepeakan sosial bagi anak.

2. Analisis Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini di TK IT Ash Shiddiqy Margoyoso, Kalinyamat, Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

TK IT Ash-Shiddiqy sanggat mengutamakan perkembangan nilai religus dan kecerdasan spiritual anak. Sebagai lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang terintegrasi kepada islam terpadu jadi terintegrasi kepada pendidikan agama, mulai dari kegiatan awal sampai terakhir, diintegrasikan dan mengaplikasikan pendidikan agama. dengan rangsangan terhadap pendidikan agama akan mengembangkan kecerdasan spiritual anak. kecerdasan spiritual disebut juga kecerdasan ruhaniah, kecerdasan hati dan kecerdasan jiwa, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dapat membangun diri seorang manusia secara utuh, dalam menumbuhkan kontrol diri dan nilai-nilai agama.[77]

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan menunjukkan stimulasi untuk perkembangan kecerdasan spiritual anak. Pada kegiatan *opennig* sebelum memasuki kegiatan inti pertama, anak dibimbing berdoa sebelum belajar, dipimpin oleh temannya sendiri, diharapkan anak merasa memiliki jiwa kepemimpinan. Dilanjutkan dengan doa pagi hari, doa menghilangkan gangguan syaitan (ayat kursi), doa bila marah, dan doa sehari-hari lainya. Selanjutnya anak diminta menghafal surat pendek dari mulai Al-

[76] Miftahatus Saidiyah, wawancara oleh penulis, 4 Oktober 2018, wawancara 2, traskrip.

[77] Bahaudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 220.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

qori'ah sampai dengan surat An-Nas. Anak selanjutnya dibimbing untuk bersyukur dan mengagumi Allah dengan mengucapkan bacaan Tasbih, Tahmid dan Takbir. Selanjutnya anak diminta menghafal berbagai hadits dengan bimbingan guru diataranya; hadits Allah mencintai orang yang bekerja rapi, hadits mencariilmu, hadits larangan mencela, hadits silaturahmi, hadits malu, hadis memberi hadiah dan lain sebagainya. Lalu dilanjutkan melafalkan Asmaul Khusna secara bersama sama. Selanjutnya kegiatan inti pertama dan dilanjutkan dengan sholat duha.[78]

Dalam kegiatan pembuka pembelajaran sudah sesuai dengan fase-fase anak dalam mencapai kecerdasan sepiritual yang diantaranya. Dalam kurung usia 4-5 tahun anak sudah dapat,

a. Berdoa'a dalam aktifitas sehari-hari, seperti berdoa sebelum dan sesudah makan.
b. Mampu membedakan ciptaan tuhan dengan benda mainan ciptaan manusia.
c. Membantu pekerjaan ringan orang tua
d. Mengenal sifat-sifat Allah dan mengenal Rasulullah.

Dalam kurung usia 5-6 tahun anak sudah dapat:

a. Mampu menghafal beberapa surat dalam Al-Quran, seperti Al-Ikhlas dan An-Naas.
b. Mampu menghafal gerakan sholat secara sempurna
c. Mampu menyebutkan beberapa sifat Allah
d. Menghormati orang tua, menghargai teman-temannya dan menyayangi adik-adiknya atau anak dibawah usianya.
e. Mengucapkan syukur, bersabar dan terimakasih.[79]

Didukung juga dengan paparan dari ibu Dede Satrianah, S.Pd.AUD selaku Kepala sekolah TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy, dalam indikator pecapai kecerdasan spiritual pada anak.

a. Memahami dan mempercayai adanya pencipta
b. Anak menghargai orang lain.
c. Bersyukur[80]

Perkembangan kecerdasan spiritual anak usia dini di TK Islam terpadu Ash-Shiddiqy tampak ketika diluar bimbingan guru, anak membaca niat dan doa setelah wudhu, membaca doa stelah makan, mengucapkan *hamdalah* seusai bermain, bersabar

[78] Hasil Observasi di TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy 8 oktober 2018

[79] Suyadi, *Anak yang Menakjubkan!: Membentuk "Anak Serba Bisa" dengan Metode 9 Zona Kecerdasanya* (Jogjakarta: Diva Press, 2009).

[80] Dede Satrianah, wawancara oleh penulis, 4 Oktober, 2018, wawancara 1, traskrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

jika ingin bergantian atau antri dengan temanya, berbagi mainan dan snack yang mereka bawa dengan teman sebagai rasa syukur.

Tidak hanya di sekolah kosistensi kecerdasan spiritual anak juga tampak pada anak di lingkungan rumahnya, seperti sering melafalkan hadist, membaca doa, dan menghargai. Hal ini di dukung oleh pengakuan wali murid bernama ibu Anisa Noor hayati,Ss wali dari Mandala Kenzio Rafsanzani kelompok Al-Muqoma.[81]

Begitu juga menurut ibu Titik Noor Hayati Orang tua dari Qailla Kansa Sauqia kelompok Al-Jannah, mengemukakan: walaupun anaknya belum pandai menghafal namun dari lagu yang putrinya lantunkan setidaknya membuat anaknya belajar tetang islam.[82]

TK IT Ash-shiddiqy dengan menitikberatkan pendidikan yang terintegrasi nilai agama, sehingga pemberian stimulasi disesuaikan tentang nilai spiritual anak, secara tidak langsung dipraktikan sendiri oleh anak dan membekas pada diri anak, khususnya peserta didik TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy.

3. Analisis Sentra Bermain Peran dalam Menigkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini di TK IT Ash Shiddiqy Margoyoso, Kalinyamat, Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

Kegiatan pembelajaran di TK Islam terpadu Ash-Shiddiqy diintegrasikan pada pendididikan keagaman, mengutamankan nilai-nilai religius dan spiritualitas. Tak ubahya dengan kegiatan di senta main peran TK Islam terpadu Ash-Shiddiqy yang tak luput oleh sentuhan pendidikan keagamaan.

Pemberian stimulus pada usia dini sangatlah penting. Salah satu aspek yang harus di stimulus sejak dini adalah spiritual anak. Potensi dan bakat spiritual justru dimiliki anak sejak dini "anak terlahir dengan fitrah". Kecerdasan spritual didasarkan pada hati, maka hati anak pada masa kecil akan mengerti bahwa kecerdasan dan kebajikan dapat menjadikan sesuatu yang berakhir dengan baik kedepanya.[83] Salah satu upaya dalam menigkatkan kecerdasan spiritual anak adalah memberikan stimulus dalam kegiatan sentra bermain peran.

---

[81] Anisa Noor hayati, wawancara oleh penulis, 31 Oktober, 2018, wawancara 4, traskrip.

[82] Titik Noor Hayati, wawancara oleh penulis, 1 November, 2018, wawancara 5, traskrip.

[83] Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak; Menurut Nabi Muhammad SAW* (yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010), 55.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaran pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (motorik halus dan kasar), kecerdasan, sosial emosonal, bahasa dan komunikasi sesuai keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini.

Perkembangan kecerdasan spiritual anak usia dini di TK Islam Terpadu ash-Shiddiqy kelas B1 dengan nama kelompok Al-Muqomah, menunjukan taraf perkembangan yang baik, sesuai dengan tahapan perkembangan usia peserta didik, yang dicantumkan pada muatan pembelajaran TK IT Ash-Shiddiqy dalam linkup perkembangan nirai moral dan agama, tingkat percapaian dan pengembangan anak usia 5-6 tahun adalah:

1. Mengenal Tuhannya
2. Mengerjakan ibadah
3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif dsb
4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
5. Menghargai hari besar agama
6. Menghormati toleransi agama oranglain
7. Mengenal acara keagaman
8. Mengenal huruf hijaiyah dan angka arab
9. Mengenal rukun islam, bulan islam, kisah nabi, urutan wudhu
10. Menghafal surat-surat pendek, doa sederhana, hadis sederhana, Asmaul Husna dan artinya

Kegiatan di sentra main peran digunakan guru dalam menigkatkan kecerdasan spiritual, kegiatan ini menjadikan anak lebih mudah menyerap informasi yang diberikan guru, serta memahami langsung materi pembelajaran yang mereka mainkan secara langsung.

Stimulasi dalam kegiatan di sentra main peran seperti, pada pijakan sebelum main disentra main peran, guru menstimulasi anak, kaitannya dengan tema yang digunakan, khususnya tema binatang. Pemberian stimulasi pada anak berupa:

1. Pengenalan ciptaan Allah
2. Pemahaman tentang Kuasa Allah
3. Penumbuhan rasa syukur kepada Allah
4. Penumbuhan rasa saling menghargai.

Dalam pijakan main di sentra main peran, untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual anak dengan cara obsevasi. Dengan bentuk melihat perilaku anak dalam kegiatan bermainya, seperti:

1. Anak berbagi (media) dengan teman
2. Anak mengucapkan basmalah (*Bismillahirohma nirohim*)
3. Anak mengucapkan hamdalah (*Alhamdulillah*)

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

4. Berkerja rapi
5. Menjaga kebersihan lingkungan main
6. Anak terbiasa mengucapkan salam
7. Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah makan
8. Anak dapat berwudhu secara tertip
9. Anak dapat melafalkan doa sesudah wudhu.

Sedangkan dalam sesi pijakan setelah main, guru mengevaluasi anak dengan menyelipkan pertanyan seperti ada di sesi pijakan sebelum main, dan mengulas kembali tentang kekeliruan yang ada di kegiatan pada pijakan main. Karena tidak semua anak memahai apa yang disampaikan guru. Terkadang anak tidak mau berbagi mainan dan keliru dalam peneriman intruksi. Sehingga peran guru sangat penting untuk mengarahkan kembali permaina pada jalurnya. Pemberian *reward* juga selalu diberikan walaupun baik buruk hasil karyanya, dari pemberian *reward* guru ingin mengembangkan secara tidak langsung kecerdasan spiritual anak, berupa bersyukur.

Peserta didik pada usia dini masih sangat terbatas kemampuanya, pada usia ini kepribadiannya mulai terbentuk dan ia sanggat peka terhadap tidakan-tindakan di sekelilingnya. Sehingga stimulai dari lingkungan yang mengembangkan spiritual anak sangat penting. Misalnya dengan kegiatan di sentra main peran ini sehingga anak dengan mudah menyerap informasi, menemukan gambaran sendiri tentang materi yang absurd bagi pemahaman mereka, berlatih dalam memahami sebab akibat, dan memberikan bekal pengalam untuk kehidupanya dimasa mendatang.

Kecerdasan spiritual tidak hanya mencakup hubungan anak dengan Tuhan saja, tetapi mencakup hubungan mereka dengan orang tua, teman dan mahluk ciptan tuhan lainya. Menurut Ahmad Tafsir dkk di dalam buku Suyadi yang berjudul "9 anak yang menakjubkan!" disamping menumbuhkan rasa beragama, juga perlu diajarkan untuk menghormati orang yang lebih tua, menghargai teman sebaya dan menasehati adik-adiknya.[84]

Stimulasi anak untuk bisa menghormati dan menghargai, dapat diaplikasikan pada kegiatan di sentra main peran. Dengan pemberian skenario yang sesuai dengan tingkat tumbuh kemang anak dan tema, menjadikan anak merasa belajar tentang budi pekerti secara praktik atau terjun langsung. Dengan kegiatan di senta main peran secara tidak langsung anak belajar tentang nilai kehidupan dan keagaman tanpa merasa digurui.

[84] Suyadi, *Anak yang Menakjubkan!: Membentuk "Anak Serba Bisa" dengan Metode 9 Zona Kecerdasanya*, 414.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Didukung dengan pedapat ibu Dede Satrianah, S.Pd.AUD selaku Kepala sekolah TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy, beliau mengungapkan jika kegiatan di sentra main peran dapat mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini. Dengan metode pengunaan stimulasi, praktek sendiri, pemberian apersepsi sebelum kegiatan, dan mengevaluasi. Beliau juga menyampaikan penumbuhan rasa syukur sangat ditekankan dalam kegiatan di sentra main peran ini, hal ini tampak dari minggu pertama hingga minggu ke empat, anak semakin rajin merapikan mainannya tanpa disuruh, menghabiskan makananya dan merapikan area makan, serta tidak memilih-milih makanan. angapan ibu Dede Satrianah, S.Pd.AUD selaku Kepala sekolah TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy, juga dibenarkan oleh ibu Miftahatus Saidiyah, S.Pd.I selaku guru kelas TK Islam Terpadu Ash-Shiddiqy. Karena pada saat penyampaian materi atau pemberian stimulai anak bermain langsung, jadi akan semakin mudah baginya untuk menerima informasi dan nasihat dalam hal syukur dan indikator kecerdasan spiritual lainnya.

Dari observasi peneliti penigkatan kecerdasan spiritual menurut pecapaian indikator tingkat pecapaianya dan tingat pecapaian yang di standarkan guru, sangat signifikan, karena anak menguasai dengan baik.

Jadi, melalui kegiatan di sentra bermain peran di kelompok Al-Muqomah dapat menigkatkan perkembangan kecerdasan spiritual anak. Melalui kegiatan di sentra main peran menjadikan anak mempercayai Tuhannya, mengenal ciptaaNya, memiliki rasa syukur dan kepeakan terhadap lingkungan untuk saling menghargai dan berbagi.

REPOSITORI IAIN KUDUS